

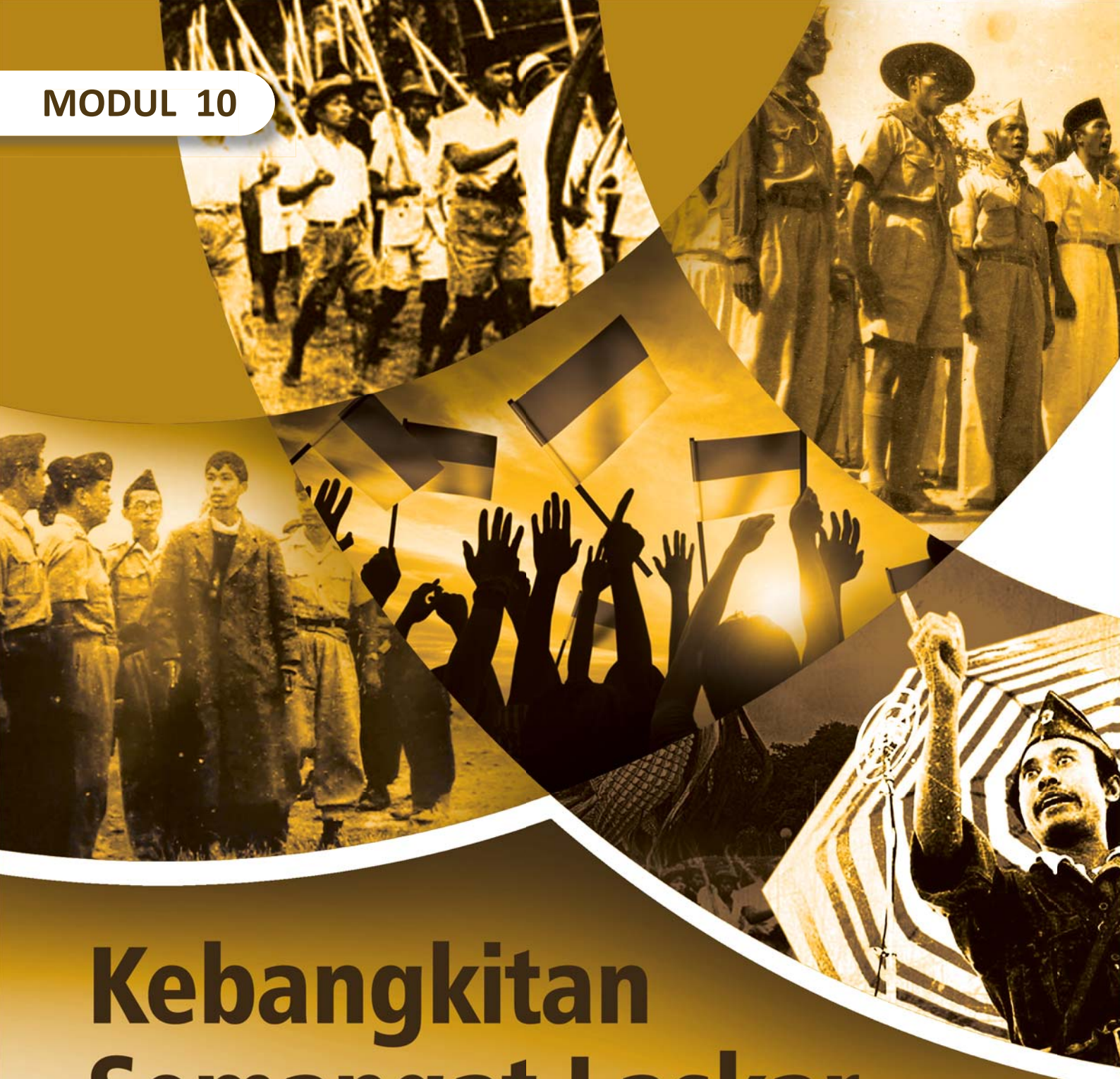


# Kebangkitan Semangat Laskar Merdeka

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS VIII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2018



# Kebangkitan Semangat Laskar Merdeka

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS VIII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2018

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket B Setara SMP/MTs  
Modul Tema 10 : Kebangkitan Semangat Laskar Merdeka

- **Penulis:** Dhyana Ainur Amalia, SE., M.Pd./ Mukharlis Junizal, S.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-  
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan, 2018

vi+ 34 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

## Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018

Direktur Jenderal

Harris Iskandar

**Modul Dinamis:** Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar.....	III
Daftar Isi .....	IV
Petunjuk Penggunaan Modul .....	V
Belajar Bijak Dari Masa Kelam.....	V
Tujuan Pembelajaran Modul.....	VI
Pengantar Modul .....	VI
<b>Unit 1 Penugasan Bangkitlah Indonesia .....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Nasionalisme.....	1
B. Pengaruh Perluasan Kekuasaan Kolonial Barat .....	2
C. Pengaruh Perkembangan Pendidikan Barat .....	4
D. Pengaruh Perkembangan Pendidikan Islam .....	6
<b>Unit 2 Aku Ingin Merdeka.....</b>	<b>9</b>
A. Latar Belakang Munculnya Pergerakan Kebangsaan Indonesia.....	9
B. Organisasi Pada Awal Pergerakan Nasional.....	11
<b>Unit 3 Semangat Laskar Kemerdekaan .....</b>	<b>19</b>
A. Manifesto Politik Tahun 1925.....	19
B. Konggres Pemuda.....	21
C. Konggres Perempuan Indonesia .....	23
Rangkuman .....	26
Saran Referensi.....	27
Soal Latihan.....	28
Kunci Jawaban Dan Pembahasan .....	30
Penilaian Dan Persyaratan Lanjut Modul .....	33
Daftar Pustaka.....	34



## Petunjuk Penggunaan Modul

Modul “Terbentuknya Kesadaran Nasional dan Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia” akan terbagi dalam 3 topik bahasan, yaitu

1. Terbentuknya kesadaran nasionalisme Indonesia  
Memuat penjelasan mengenai munculnya kesadaran nasionalisme Indonesia.
2. Pergerakan kebangsaan Indonesia  
Memuat penjelasan mengenai Pergerakan kebangsaan Indonesia.
3. Persatuan dan Kesatuan serta Penguatan Jati Diri Bangsa  
Memuat penjelasan mengenai peran Manifesto Politik 1925, Konggres Pemuda 1928, dan Konggres Perempuan Pertama.

Selain penjelasan mengenai materi, modul ini juga dilengkapi dengan latihan untuk menguji pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Modul ini disusun secara berurutan sesuai dengan urutan materi yang terlebih dahulu perlu dikuasai. Untuk itu, mempelajari modul ini sebaiknya.

1. Baca pengantar modul untuk mengetahui materi modul secara utuh.
2. Membaca tujuan yang diharapkan setelah membaca atau mempelajari modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Lakukan semua penugasan yang ada pada modul untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi modul dengan baik.
5. Lakukan penilaian pemahaman dengan mengisi soal-soal latihan yang disediakan di akhir modul.

6. Anda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya bila hasil penilaian pemahaman memiliki skor 70 atau lebih.
7. Bila ada kesulitan untuk memahami materi modul, Anda dapat meminta bantuan teman, tutor, atau orang yang Anda anggap dapat memberikan penjelasan lebih baik daripada modul kepada Anda.
8. Selamat membaca dan mempelajari modul

## Tujuan Pembelajaran Modul

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, peserta didik diharapkan mampu

1. Mendiskripsikan pengertian nasionalisme atau kesadaran nasional.
2. Menjelaskan tahapan terbentuknya kesadaran nasional
3. Menguraikan proses perkembangan pergerakan kebangsaan
4. Menjelaskan tentang persatuan dan kesatuan serta pembentuk identitas bangsa
5. Menjelaskan mengenai peran Manifesto Politik 1925, Kongres Pemuda 1928, dan Konggres Perempuan Pertama

## Pengantar Modul

Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang dalam proses perkembangannya hingga sekarang. Dimulai dari zaman prasejarah kemudian berkebang menjadi zaman kerajaan di Nusantara, hingga datangnya bangsa asing ke tanah Nusantara. Datangnya bangsa asing terutama bangsa Eropa ke Nusantara, membawa dampak yang sangat besar bagi perkembangan bangsa Indonesia. Indonesia berada dalam kekuasaan bangsa Eropa dengan waktu yang sangat lama.

Dengan waktu yang sekian lama tersebut, bukan berarti bangsa Indonesia diam saja dalam pengaruh kekuasaan bangsa Eropa. Bangsa Indonesia mencoba untuk bangkit dan terlepas dari belenggu penguasaan bangsa asing. Ditandangi dengan munculnya rasa nasionalisme rakyat Indonesia. Berawal dari rasa nasionalisme tersebut, muncullah organisasi pergerakan pertama yang didirikan dan beranggotakan rakyat Indonesia. Hal inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya kebangkitan nasional pada awal-awal pergerakan nasional.

Dengan munculnya organisasi pergerakan nasional di Indonesia pada masa pengaruh kekuasaan bangsa asing di Indonesia, organisasi tersebut tidak hanya menjadi organisasi pergerakan nasional namun sudah berkeinginan untuk membuat Indonesia merdeka.

# UNIT 1

# BANGKITLAH INDONESIA



Sumber: Istimewa

## Terbentuknya Kesadaran Nasionalisme Indonesia.

Nasionalisme merupakan sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan. Sehingga masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Nasionalisme juga merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih ada.

### A. Pengertian Nasionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasionalisme atau kesadaran nasional memiliki pengertian yaitu sebagai kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu. Berdasarkan pada penjelasan tersebut diketahui bahwa suatu kesadaran nasional atau nasionalisme memerlukan pengetahuan tentang situasi bangsa dan Negara dari

segi sosial, politik, dan budaya. Nasionalisme secara umum tumbuh dan berkembang dikalangan kaum terpelajar pada suatu bangsa.

Nasionalisme di kalangan terpelajar tumbuh karena sejumlah alasan. Alasan pertama, kesadaran akan kesamaan politik yang disebabkan oleh penindasan atau penjajahan oleh bangsa lain atau penguasa yang otoriter. Kedua, kesadaran akan kesamaan ras, bahasa, tradisi, sejarah, dan budaya. Ketiga, kesadaran akan kesamaan fisik, seperti tanah air dan geografi. Keempat, kesadaran akan kesamaan agama dan ideologi.

Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya jiwa nasionalisme di setiap negara disesuaikan dengan situasi dan kondisi negara tersebut. Bentuk nasionalisme di setiap bangsa pada masa ke masa memiliki perbedaan sesuai dengan keadaan bangsa itu. Nasionalisme di Indonesia di zaman kolonial, dalam bentuk mengusir penjajah untuk memperoleh kemerdekaan dengan ikut maju berperang dengan penjajah.

## B. Pengaruh Perluasan Kekuasaan Kolonial Barat

Pada akhir abad ke-18, VOC dibubarkan dan digantikan oleh pemerintah kolonial Belanda. Pemerintah kolonial Belanda tetap berusaha memperkuat kedudukannya dan memperluas wilayah kekuasaannya di Nusantara. Pada mulanya kolonial Barat hanya ingin mendominasi perekonomian lama kelamaan kolonial Barat menguasai politik dan ekonomi. Akibatnya seluruh politik dan ekonomi Indonesia dirampas oleh kolonial Barat. Penjajahan dan penindasan inilah yang menyebabkan kesadaran Bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajah dengan cara berjuang.

Untuk memperoleh keuntungan yang besar, pemerintah kolonial Belanda melaksanakan Sistem Tanam Paksa sejak 1830. Sistem Tanam Paksa menimbulkan penderitaan yang luar biasa bagi bangsa Indonesia. Sistem Tanam Paksa mendapat kritikan tajam dari orang-orang Belanda sendiri yang didukung oleh kaum liberal. Pada tahun 1870 Sistem Tanam Paksa dihapuskan. Selanjutnya, pemerintah kolonial Belanda menjalankan politik liberal (1879 - 1900).



Sumber: Istimewa

Gambar 1.1 Tanam Paksa di Indonesia

Pelaksanaan politik liberal ternyata juga menimbulkan kemiskinan dan penderitaan rakyat. Akibatnya, timbul reaksi, kritik dan kecaman dari berbagai organisasi sosial, politik, dan keagamaan terhadap politik liberal. Akhirnya, pada permulaan abad ke-20 pemerintah kolonial Belanda melaksanakan Politik Etis. Perluasan kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia membawa akibat

dari berbagai segi kehidupan, seperti berikut:

### 1. Bidang Politik

Pengaruh Belanda makin kuat dalam bidang politik. Secara sistematis, pemerintah kolonial Belanda berhasil melemahkan bahkan menghapus kekuasaan penguasa pribumi. Kerajaan-kerajaan besar dan berpengaruh pada masa lalu satu demi satu ditempatkan di bawah kekuasaan Belanda. Raja-raja diangkat dan diberhentikan oleh pemerintah kolonial Belanda. Para bupati dan lurah tidak lagi memegang kekuasaan. Para bupati dijadikan pegawai negeri dan digaji. Wibawa mereka merosot di mata rakyat dan posisi itu menjauhkan mereka dari rakyat.

Para penguasa pribumi tersebut ada yang terpaksa dan ada pula yang dengan senang hati menjalankan pemerintahan sesuai dengan keinginan Belanda. Karena itulah, rakyat menganggap bahwa para penguasa pribumi tersebut sebagai bagian dari pemerintahan kolonial. Jika ada yang mencoba menjalankan kebijaksanaan menyimpang dari hal yang sudah digariskan mereka akan menghadapi risiko dipecat atau dibuang.

### 2. Bidang Ekonomi

Perluasan kekuasaan kolonial Belanda di wilayah Indonesia menimbulkan akibat di bidang ekonomi. Berdasarkan laporan yang ada pada awal abad ke-20 diketahui bahwa penghasilan rata-rata sebuah keluarga di Jawa hanya 64 gulden Belanda setahun. Dengan penghasilan yang sangat sedikit tersebut, mereka masih harus melakukan berbagai kewajiban.



Sumber: Istimewa

Gambar 1.2 Penderitaan rakyat masa penjajahan Belanda

Kemiskinan dan penderitaan yang dialami oleh rakyat jajahan adalah salah satu akibat dari pelaksanaan politik Drainage (politik pengrekrutan kekayaan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda). Politik Drainage mencapai puncaknya pada masa pelaksanaan sistem tanam paksa (cultuurstelsel) dan sistem ekonomi liberal. Selama pelaksanaan sistem tanam paksa, pemerintah kolonial Belanda memperoleh keuntungan ratusan juta gulden Belanda. Keuntungan yang diperoleh itu semua digunakan untuk membangun Negeri Belanda. Sistem ekonomi liberal pun tidak meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia.

### 3. Bidang Sosial

Perluasan kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia menimbulkan terjadinya perubahan sosial bagi negeri jajahan. Hal yang menonjol dalam kehidupan sosial yang dihadapi

penduduk negeri jajahan adalah diskriminasi yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda. Diskriminasi itu berdasarkan golongan dalam masyarakat, bahkan berdasarkan suku bangsa. Pihak penjajah Belanda dan penduduk berkulit putih sebagai golongan minoritas memiliki hak-hak istimewa. Penduduk pribumi berkulit sawo matang sebagai golongan mayoritas hampir tanpa diberikan hak tapi mereka hanya diberikan kewajiban. Adanya diskriminasi ras mengakibatkan jarak antara golongan Barat (Belanda) dengan golongan pribumi menjadi lebar.

Berdasarkan golongan dalam masyarakat, status sosial orang bumiputra lebih rendah daripada golongan Timur Asing (Cina dan Arab). Dalam lingkungan suku-suku bangsa pun diadakan diskriminasi.

#### 4. Bidang Kebudayaan

Pengaruh kehidupan barat dalam lingkungan kehidupan tradisional tampak makin luas. Cara bergaul, gaya hidup, cara berpakaian, bahasa dan pendidikan Barat mulai dikenal di kalangan atas. Dalam suasana yang demikian timbul kekhawatiran bahwa pengaruh kehidupan Barat dapat merusak nilai-nilai kehidupan tradisional. Tantangan kuat datang dari para pemimpin agama, mereka memandang kehidupan model Barat bertentangan dengan ajaran agama dan menjadi dasar ajakan untuk melakukan perlawanan.

Untuk membebaskan dari tindakan sewenang-wenang kaum penjajah, tokoh-tokoh masyarakat yang berjiwa pahlawan bangkit dan berjuang melawan penjajah. Perlawanan rakyat melawan penjajah Belanda terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Akan tetapi semua perlawanan tidak berhasil mengusir penjajah Belanda dari Bumi Nusantara. Beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan itu, antara lain sebagai berikut:

- Perlawanan masih bersifat kedaerahan
- Perlawanan tidak serentak dan tidak ada koordinasi antar daerah
- Perlawanan sangat bergantung pada pemimpin
- Penjajah selalu menjalankan politik adu domba (*divide et impera*).

Berbagai pengalaman pahit akibat perluasan kekuasaan kolonial dan kegagalan berbagai perlawanan rakyat melawan Belanda, pada abad ke-19 mendorong munculnya nasionalisme di kalangan penduduk pribumi. Penduduk pribumi bertekad mengusir penjajah dari bumi Nusantara dengan melawan penjajah Belanda untuk memperoleh kemerdekaan.

### C. Pengaruh Perkembangan Pendidikan Barat

Sejak abad ke-19 pemerintah Belanda secara lambat laun membuat sekolah-sekolah. pendidikan itu ternyata begitu menarik bagi pemuda Indonesia. Selain lembaga pendidikan kolonial ada juga

lembaga pendidikan swasta yaitu Taman Siswa, Muhamadiyah, Missi, dan Zending. Hasil pendidikan telah menumbuhkan suatu golongan cerdas-pandai di kalangan rakyat Indonesia. Golongan ini sadar akan dirinya dan keadaan yang serba terbelakang dari masyarakatnya. Mereka mulai bangkit menjadi suatu kekuatan sosial baru, yang berjuang untuk perbaikan nasib bagi rakyat Indonesia.



Sumber: Istimewa

Gambar 1.3 Suasana Belajar khusus anak keturunan Belanda

Dalam menghadapi keadaan baru dikalangan rakyat tersebut, penjajah Belanda terdapat perbedaan pendapat. Disatu pihak ada pendapat bahwa nasionalisme dapat dihadapi dengan memperluas lembaga-lembaga pendidikan, dan alat-alat pemerintahan dalam bidang sosial. Dipihak lain para penguasa, terutama gubernur jenderal sangat mengkhawatirkan akan perkembangan baru ini, karena dipandang dapat mengancam kelangsungan hidup kolonialisme Belanda.



Sumber: Istimewa

Gambar 1.4 Ki Hadjar Dewantara (pendiri Taman Siswa)

Keadaan serupa juga terdapat di kalangan Belanda yang konservatif, baik pegawai pemerintah maupun oleh pemerintah kolonial Belanda. Didirikannya sekolah-sekolah pada zaman kolonial sudah tentu tujuannya yang utama ialah untuk kepentingan pemerintah kolonial. Jenis tingkat dan mutu sekolah tersebut juga di

sesuaikan dengan kebutuhan pada waktu itu. Terutama untuk memperoleh tenaga bawahan kasar yang terdidik, karena itu menjelang akhir abad ke 19 sekolah yang disebut "modern" terbatas sekali. Mula-mula diperkenalkan kepada rakyat pribumi dua macam sekolah dasar yakni sebagai berikut:

- Sekolah kelas dua ialah sekolah untuk mendidik calon-calon pegawai rendah, muridnya berasal dari golongan masyarakat biasa.
- Sekolah kelas satu, khusus untuk anak-anak dari golongan masyarakat menengah, untuk anak-anak Eropa dan orang asing lainnya didirikan sekolah yang hanya khusus untuk mereka.

Sejak awal abad ke-20 diperkenalkan sistem sekolah desa, penyelenggaraan sekolah ini tergantung kepada kemampuan masyarakat setempat. Pemerintah hanya memberikan subsidi dan pengawasan. Lama belajar ialah tiga tahun, mata pelajaran yang diajarkan ialah membaca, menulis dan berhitung. Sekolah setingkat SD untuk anak keturunan Eropa ialah ELS (*Europese Lagere School*) ada juga sekolah guru "kweek school" dan sekolah menengah dagang modern "MMHS".

Sekolah HIS (Sekolah Dasar) didirikan untuk anak-anak golongan atas dan bahasa Belanda digunakan sebagai bahasa pengantar. Setelah lulus mereka dapat melanjutkan ke MULO (SMP) dan seterusnya ke AMS (SMA). Disamping sekolah umum juga di sekolah kejuruan, seperti sekolah pamong praja, sekolah guru, sekolah teknik, sekolah dagang dan sebagainya. Sekolah yang diusahakan swasta asing, yakni misi dan zending.

Sekolah swasta pribumi biasanya didirikan oleh organisasi partai atau organisasi keagamaan. Seperti sekolah yang didirikan Sarekat Islam dan Muhammadiyah, juga terkenal sekolah Taman Siswa, Ksatrian Institut, Perguruan Rakyat dan INS Kayutanam.

#### D. Pengaruh Perkembangan Pendidikan Islam

Sekolah yang didirikan organisasi Islam seperti Muhammadiyah bersifat modern karena proses pembaharuan namun masih bersifat Islami. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang dikelola oleh umat Islam dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya. Tiga macam sistem pendidikan dan pengajaran Islam di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan di Langgar atau di Surau.

Langgar atau surau dikelola oleh seorang petugas yang disebut amil, modin dan memiliki peran sebagai guru Agama. Pelajaran agama yang diberikan adalah pelajaran dasar, yaitu mempelajari huruf Arab atau atau menirukan guru yang membacakan surat dalam kitab Al Qur'an.

2. Pendidikan Pesantren.

Pendidikan pesantren merupakan pengembangan dari pendidikan surau atau langgar. Lembaga ini telah dikenal masyarakat Islam Indonesia. Ketika Belanda menyisihkan umat Islam dari model pendidikan Belanda, lembaga seperti inilah yang menjadi penyangga pendidikan umat Islam.

3. Pendidikan Madrasah.

Dalam perkembangannya sistem pendidikan madrasah ini ada yang sejajar dengan pendidikan dasar dan menengah. Madrasah yang setingkat dengan sekolah dasar disebut Ibtidaiyah, yang setingkat dengan SMP disebut Tsanawiyah dan yang sederajat dengan SMA disebut Aliyah. Melalui sistem pendidikan di langgar atau surau, pondok pesantren, dan madrasah inilah, kekuatan moral para pemimpin Islam tidak pernah pudar dalam berjuang untuk lepas dari penjajahan kolonial Belanda.



Sumber: Istimewa

Gambar 1.5 Suasana pendidikan madrasah oleh K.H Ahmad Dahlan

Beberapa tokoh pejuang tersebut diantaranya, KH Ahmad Dahlan, Abdullah Ahmad, Syeh M Jamil Jambek, H Zainuddin Labai dan KH Hasyim As'ari. Ciri-ciri perjuangan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional, antara lain sebagai berikut:

1. Digerakkan oleh golongan terpelajar yang berwawasan luas.
2. Bersifat kebangsaan.
3. Menggunakan organisasi modern.
4. Tidak tergantung pada seorang pemimpin.
5. Tidak mengandalkan perjuangan fisik, tetapi berdasarkan gerakan sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan politik.

## PENUGASAN

Jelaskan pengaruh kebangkitan kesadaran nasionalisme Indonesia dengan perkembangan pembangunan di Indonesia pada saat ini!

## TUJUAN PENUGASAN

Melalui penugasan ini diharapkan peserta didik akan:

1. Mendalami makna mengenai nasionalisme.
2. Mengetahui tentang Perluasan Kekuasaan Kolonial Barat.
3. Memahami tentang Perkembangan Pendidikan Barat
4. Memahami tentang Perkembangan Pendidikan Islam

## MEDIA PENUGASAN

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Literatur terkait dengan **kesadaran nasionalisme Indonesia**.
2. Buku catatan, pensil, pulpen, dan penggaris.



## LANGKAH-LANGKAH

1. Peserta didik diminta untuk membaca materi Unit 1 dengan seksama.
2. Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh kebangkitan nasional terhadap perkembangan pembangunan di Indonesia sesuai dengan pengalaman pribadi yang dialami oleh peserta didik.

## LATIHAN

1. Sebutkan sisi negatif dan positif dari sistem tanam paksa!
2. Sebutkan dan jelaskan secara umum bentuk-bentuk penderitaan rakyat Indonesia masa kolonialisme!
3. Sebutkan ciri-ciri perjuangan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional!

## UNIT 2

## AKU INGIN MERDEKA



Sumber: Istimewa

### Pergerakan Kebangsaan Indonesia

Perkembangan sejarah pada masa pergerakan kebangsaan merupakan keberlanjutan dan perubahan dari zaman kolonialisme. Akan tetapi, pada masa pergerakan kebangsaan terjadi perubahan terkait kebijakan Belanda dalam menjajah Indonesia. Selain itu, juga terjadi perubahan dalam hal strategi perjuangan bangsa Indonesia.

#### A. Latar Belakang Munculnya Pergerakan Kebangsaan Indonesia

Pergerakan nasional di Indonesia mulai muncul di tahun 1908, dan disebabkan oleh faktor dalam negeri dan faktor luar negeri. Faktor dari dalam negeri lebih menentukan dibanding dengan faktor yang timbul dari luar negeri. Fungsi dan peranan faktor luar negeri hanya bersifat mempercepat proses timbulnya pergerakan nasional.

Faktor atau sebab-sebab dalam negeri (intern) ialah:

1. Penderitaan akibat penjajahan, bangsa Indonesia merasa senasib sepenanggungan, sama-sama dijajah Belanda. Jadi ini reaksi terhadap penjajah.
2. Pembangunan komunikasi antara pulau menyebabkan makin mudah dan makin sering bertemunya rakyat dari berbagai kepulauan.
3. Pembatasan penggunaan atau penyebaran bahasa Belanda dikalangan pribumi disatu pihak, dan penggunaan bahasa Melayu yang dipopulerkan di lain pihak menyebabkan bahasa yang berasal dari sekitar selat Malaka ini menjadi bahasa Indonesia, bahasa ini kemudian menjadi tali pengikat kesatuan bangsa yang ampuh.
4. Undang-undang desentralisasi 1903, yang diantaranya mengatur pembentukan kotapraja (gemeente atau haminte) dan dewan-dewan kotapraja memperkenalkan rakyat Indonesia akan tata cara demokrasi yang modern.
5. Pergerakan kebangsaan Indonesia dapat juga disebut sebagai reaksi terhadap semangat kedaerahan, yang tidak menguntungkan bagi perjuangan kemerdekaan (semangat kemerdekaan membuat kita terpecah bekah dan lemah).
6. Inspirasi kejayaan Sriwijaya dan Majapahit.

Faktor-faktor luar negeri yang dapat mempercepat timbulnya pergerakan nasional itu, adalah sebagai berikut:

1. Adanya faham baru, yaitu *liberalisme* dan *human rights*, akibat perang kemerdekaan Amerika (1774-1783) dan Revolusi Perancis (1789).
2. Diterapkannya pendidikan sistem barat dalam pelaksanaan Politik Etis (1902), yang menimbulkan wawasan secara luas bagi pelajar Indonesia walaupun jumlahnya masih sangat sedikit.
3. Kemenangan Jepang terhadap Rusia tahun 1905, yang membangkitkan rasa percaya diri bagi rakyat Asia-Afrika dan bangkit melawan bangsa penjajah (bangsa kulit putih).
4. Gerakan Turki muda (1896-1918), yang bertujuan menanamkan dan mengembangkan nasionalisme Turki, sehingga terbentuk negara kebangsaan yang bulat dengan ikatan suatu negara, satu bangsa, satu bahasa, ialah Turki.
5. Gerakan Pan-Islamisme, yang ditumbuhkan oleh Djamiludin Al-Afgani bertujuan mematahkan dan melenyapkan Imperialisme Barat untuk membentuk persatuan



Sumber: Istimewa

Gambar 2.1 isi politik etis

semua umat islam dibawah satu pemerintah Islam pusat. Gerakan ini menimbulkan nasionalisme di negara terjajah dan anti-imperialisme.

## B. Organisasi pada Awal Pergerakan Nasional

Tahun 1908 merupakan titik awal bangkitnya kesadaran nasional. Dimulai pada tahun tersebut mulai bermunculan organisasi pergerakan nasional yang pertama (Budi Utomo, 20 Mei 1908), yang kemudian disusul oleh organisasi lainnya yaitu Sarekat Islam berdiri tahun 1905, namun saat itu masih berbentuk sarakat dagang yang awalnya hanya mengayomi pedagang-pedagang Islam.

Perjuangan bangsa indonesia untuk mencapai kemerdekaannya memiliki ciri dan sifat-sifat perjuangan yang berbeda setelah tahun 1908, berikut sifat-sifat perjuangan bangsa indonesia untuk mencapai kemerdekaannya setelah tahun 1908:

1. Menggunakan organisasi yang teratur dan lebih terstruktur.
2. Bersifat nasional, artinya sudah terjadi kerja sama antar daerah di seluruh Indonesia.
3. Tidak tergantung pada satu orang (pimpinan). Artinya, jika pimpinan/seseorang ditangkap, perannya dapat digantikan oleh yang lain.

Pergerakan nasional di Indonesia sendiri lahir karena adanya beberapa faktor, yaitu faktor-faktor dari dalam dan luar negeri. Berikut beberapa faktor lahirnya pergerakan nasional di indonesia dari dalam negeri:

1. Timbulnya kaum terpelajar. Mereka inilah yang memelopori pergerakan nasional.
2. Penderitaan rakyat yang sudah cukup lama, sehingga menimbulkan dorongan yang kuat untuk berjuang membebaskan diri dari segala penjajahan yang menyebabkan penderitaan.
3. Pengalaman perjuangan masa lampau. Perjuangan fisik dan bersifat kedaerahan ternyata tidak banyak berhasil, sehingga mendorong untuk mengubah cara perjuangan menjadi lebih diplomatik dan lebih terkoordinasi.

Organisasi-organisasi yang berdiri pada masa Pergerakan Nasional, antara lain:

### 1. Sarekat Islam

Sarekat Islam (disingkat SI) dahulu bernama Sarekat Dagang Islam (disingkat SDI) didirikan oleh Haji Samanhudi pada tanggal 16 Oktober 1905, Sarekat Dagang Islam merupakan organisasi pertama di Indonesia, awalnya Organisasi Sarekat Islam yang dibentuk oleh Haji Samanhudi ini merupakan perkumpulan pedagang Islam yang

menentang masuknya pedagang asing yang ingin menguasai ekonomi rakyat.

Atas prakarsa H.O.S. Cokroaminoto, nama Sarekat Dagang Islam kemudian diubah menjadi Sarekat Islam (SI), dengan tujuan untuk memperluas anggota sehingga tidak hanya terbatas pada pedagang saja. Tujuan SI ialah membangun persahabatan, persaudaraan dan tolong-menolong diantara muslim dan mengembangkan perekonomian rakyat. Seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya Syarikat Islam (SI) pusat diberi pengakuan sebagai Badan Hukum pada bulan Maret tahun 1916. Selanjutnya SI berubah menjadi partai politik dan mengirimkan wakilnya ke Volksraad tahun 1917, yaitu H.O.S Tjokroaminoto.



Sumber: Istimewa

Gambar 2.2 H.O.S Cokroaminoto

## 2. Budi Utomo



Sumber: Istimewa

Gambar 2.3 Dr. Sutomo

Organisasi Budi Utomo merupakan sebuah organisasi pemuda yang didirikan oleh Dr. Sutomo dan para mahasiswa STOVIA yaitu Goenawan Mangoenkoesoemo dan Soeraji pada tanggal 20 Mei 1908. yang digagaskan oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo. Nama Budi Utomo sendiri diusulkan oleh Soeradji dan semboyan yang dikumandangkan adalah Indie Vooruit (Hindia Maju) dan bukan Java Vooruit (Jawa Maju). Gagasan Studiesfounds yang ditawarkan oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo sejatinya bertujuan untuk menghimpun dana guna memberikan beasiswa bagi pelajar yang berprestasi dan memiliki

perekonomian yang lemah sehingga tidak dapat melanjutkan studinya. Tujuan Budi Utomo sendiri ialah memajukan pengajaran dan kebudayaan. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, Budi Utomo menerapkan usaha-usaha sebagai berikut:

- memajukan pengajaran
- memajukan perdagangan, peternakan dan pertanian
- menghidupkan kembali kebudayaan.
- memajukan teknik dan industri

Sampai menjelang kongresnya yang pertama di Yogyakarta organisasi ini telah memiliki

7 cabang, yakni di Bogor, Batavia, Bandung, Yogyakarta, Magelang, Ponorogo dan Surabaya. Dalam mengejar kepentingannya Budi Utomo pada dasarnya menerapkan strategi dengan bersifat kooperatif terhadap pemerintah belanda. Untuk mengkonsolidasi diri (dengan dihadiri 7 cabangnya), Budi Utomo menggelar kongres yang pertama di Yogyakarta yaitu pada 3-5 Oktober 1908.

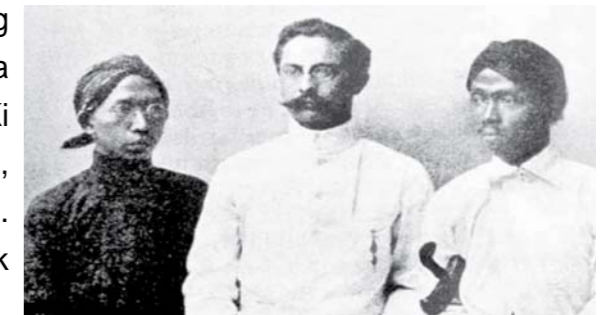
Kongres menghasilkan kesepakatan sebagai berikut:

- Kegiatan Budi Utomo terutama difokuskan pada bidang pendidikan dan kebudayaan.
- Budi Utomo tidak ikut dalam mengadakan kegiatan politik.
- Yogyakarta ditetapkan sebagai pusat organisasi.
- T. Tirtokusumo (Bupati Karanganyar) dipilih sebagai ketua Budi Utomo.
- Ruang gerak Budi Utomo terbatas pada Pulau Jawa dan Madura.

Mulai tahun 1912, saat Notodirjo menjadi ketua Budi Utomo menggantikan R.T. Notokusumo, Budi Utomo ingin mengejar ketinggalannya. Akan tetapi, hasilnya tidak begitu signifikan karena pada saat itu telah muncul organisasi-organisasi nasional lainnya, seperti Indische Partij (IP) dan Sarekat Islam (SI).

## 3. Indische Partij

Indische Partij (IP) berdiri di Bandung pada tanggal 25 Desember 1912 oleh Tiga Serangkai, yakni Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), dr. Cipto Mangunkusumo, dan Douwes Dekker (Setyabudi Danudirjo). Indische Partij memiliki cita-cita untuk menyatukan semua



Sumber: Istimewa

Gambar 2.4 Tiga Serangkai

golongan yang ada di Indonesia, baik golongan Indonesia asli maupun golongan (keturunan) Arab, Cina dan sebagainya. Cita-cita Indische Partij banyak disebarluaskan melalui media surat kabar De Expres. Selain itu juga disusun program kerja sebagai berikut:

- meresapkan cita-cita nasional Hindia (Indonesia).
- memberantas usaha-usaha yang membangkitkan kebencian antara agama yang satu dengan agama yang lainnya
- memberantas kesombongan sosial dalam pergaulan, baik di bidang pemerintahan, maupun kemasyarakatan.

- d. dalam hal pengajaran, kegunaannya harus ditujukan untuk kepentingan ekonomi Hindia dan memperkuat mereka yang ekonominya lemah.
- e. berusaha untuk mendapatkan persamaan hak bagi semua orang Hindia.
- f. memperbesar pengaruh pro-Hindia di lapangan pemerintahan.

Indische Partij adalah partai politik pertama di Indonesia dengan haluan kooperasi. Kemudian Indische Partij merubah namanya menjadi Partai Insulinde dan pada tahun 1919 berubah lagi menjadi National Indische Partij (NIP). Pada perjalanannya National Indische Partij tidak pernah mempunyai pengaruh yang signifikan di masyarakat sehingga pada akhirnya hanya menjadi perkumpulan orang-orang terpelajar.

#### 4. Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan K. H. Ahmad Dahlan. Tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah memajukan pengajaran Islam, mengembangkan pengetahuan Islam dan cara hidup menurut peraturan Islam, membantu dan meningkatkan kehidupan sosial masyarakat Islam. Untuk mencapai tujuan partai, Muhammadiyah menempuh usaha-usaha, antara lain:



Sumber: Istimewa

Gambar 2.5 K.H Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah)

- a. mendirikan, memelihara, dan membantu pendirian sekolah berdasarkan agama Islam untuk memberantas buta huruf
- b. mendirikan dan memelihara masjid, langgar, rumah sakit, dan rumah yatim piatu
- c. membentuk badan perjalanan haji ke tanah suci.

Sejak berdiri di Yogyakarta (1912) Muhammadiyah terus mengalami perkembangan yang pesat. Sampai tahun 1913, Muhammadiyah telah memiliki 267 cabang yang tersebar di Pulau Jawa. Pada tahun 1935, Muhammadiyah sudah mempunyai 710 cabang yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

#### 5. Partai Komunis Indonesia

Partai Komunis Indonesia (PKI) merupakan perubahan nama dari ISDV dan selanjutnya berubah nama menjadi Partai Komunis Hindia. Perubahan nama menjadi PKI terjadi di bulan Desember 1924 dengan susunan pengurus PKI, antara lain Semaun (ketua), Darsono (wakil ketua), Dekker (bendahara) dan Bersgma (sekretaris). PKI semakin aktif

dalam kancah politik dan untuk menarik massa PKI menghalalkan secara cara dalam propagandanya. Sampai-sampai tidak segan untuk mempergunakan kepercayaan rakyat seperti Ramalan Jayabaya dan Ratu Adil.

Kemajuan yang diperolehnya ternyata membuat PKI lupa diri sehingga merencanakan suatu petualangan politik. Pada tanggal 13 November 1926 PKI melancarkan pemberontakan di Batavia dan disusul di daerah lain, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di Sumatra Barat pemberontakan PKI dilancarkan pada tanggal 1 Januari 1927. Dalam waktu yang singkat semua pemberontakan PKI tersebut dapat ditumpas. Akhirnya, ribuan rakyat ditangkap, di penjara, dan dibuang ke Tanah Merah dan Digul Atas (Papua).

#### 6. Taman Siswa

Pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara sukses mendirikan perguruan Taman Siswa di Yogyakarta. Dengan berdirinya Taman Siswa, Ki Hajar Dewantara memulai gerakan baru bukan lagi dalam bidang politik akan tetapi di bidang pendidikan, yakni dengan mendidik angkatan muda dengan jiwa kebangsaan Indonesia berdasarkan akar budaya bangsa. Taman Siswa merupakan nama sekolah yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara (Suwardi Suryaningrat) pada tanggal 3 Juli tahun 1922 di Yogyakarta (Taman berarti tempat bermain atau tempat belajar, dan siswa berarti murid). Sekolah Taman Siswa ini sekarang berpusat di balai Ibu Pawaiyan (Majelis Luhur) di Jalan Taman Siswa, Yogyakarta, dan memiliki 129 sekolah cabang di berbagai kota di seluruh Indonesia.

Prinsip dasar dalam sekolah Taman Siswa yang menjadi pedoman bagi seorang guru dikenal sebagai Patrap Triloka. Konsep ini dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara setelah ia mempelajari sistem pendidikan progresif yang diperkenalkan oleh Rabindranath Tagore (India/Bengala) dan Maria Montessori (Italia). Patrap Triloka memiliki unsur-unsur (dalam bahasa Jawa)

- ing ngarsa sung tulada, “(yang) di depan memberi teladan”,
- ing madya mangun karsa, “(yang) di tengah membangun semangat”,
- tut wuri handayani, “dari belakang memberi dukungan”.

Setiap tanggal 2 Mei (hari kelahiran Ki Hajar Dewantara) ditetapkan sebagai hari Pendidikan Nasional. “Tut Wuri Handayani” juga ditetapkan sebagai semboyan yang terukir dalam lambang Departemen Pendidikan Nasional.



Gambar 2.6 Patrap Triloka

## 7. Partai Nasional Indonesia

PNI didirikan di Bandung pada tanggal 4 Juli 1927 oleh 8 pemimpin, yakni Ir. Soekarno (sebagai ketuanya), Ir. Anwari, Mr. Budiarto, dr. Cipto Mangunkusumo, Mr. Sartono, Dr. Samsi, Mr. Sunaryo dan Mr. Iskak. Mayoritas dari mereka merupakan mantan anggota Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda yang baru pulang ke Indonesia.



Sumber: Istimewa

Gambar 2.7 Ir. Soekarno (Ketua PNI)

Radikal PNI telah terlihat sejak awal berdirinya. Hal ini tercermin melalui anggaran dasarnya bahwa tujuan PNI adalah Indonesia merdeka dengan strategi perjuangannya nonkooperasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, PNI sudah merumuskan program kerja sebagaimana dijelaskan dalam kongresnya yang pertama di Surabaya pada tahun 1928, yaitu seperti berikut:

- a. **Usaha politik**, dengan memperkuat rasa kebangsaan (nasionalisme) dan kesadaran atas persatuan bangsa Indonesia, memajukan pengetahuan sejarah kebangsaan, mempererat kerja sama dengan negara-negara di Asia, dan memberantas segala rintangan bagi kemerdekaan diri dan kehidupan politik.
- b. **Usaha sosial**, yaitu memajukan pengajaran yang bersifat nasional, meningkatkan derajat kaum wanita, memajukan transmigrasi, memerangi pengangguran, memajukan kesehatan rakyat, antara lain dengan mendirikan poliklinik.
- c. **Usaha ekonomi**, yakni memajukan perdagangan pribumi, kerajinan, serta mendirikan bank-bank dan koperasi.

Dalam waktu singkat, PNI telah berkembang pesat sehingga menimbulkan kekhawatiran di sisi pemerintah Belanda. Pemerintah selanjutnya memberikan peringatan kepada pemimpin PNI agar menahan diri dalam propaganda, ucapan, serta tindakannya. Dengan adanya isu bahwa pada awal tahun 1930 PNI akan melakukan pemberontakan maka pada tanggal 29 Desember 1929, pemerintah Hindia Belanda mengadakan pengeledahan secara massal dan menangkap 4 pemimpinnya, yaitu Ir. Soekarno, Gatot Mangunprojo, Soepriadinata, dan Maskun Sumadiredja. Kemudian mereka ber-4 diajukan ke pengadilan di Bandung. Pengadilan para tokoh yang ditangkap ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 1930. Setelah diadili di pengadilan Belanda maka para tokoh ini dimasukkan ke penjara Sukamiskin. Dalam masa pengadilan ini Ir. Soekarno membuat pembelaan dengan menulis pidato Indonesia Menggugat dan membacakannya di depan pengadilan sebagai gugatannya.

## PENUGASAN

Apakah organisasi pergerakan yang ada di negara-negara lain sama atau berbeda dengan organisasi pergerakan yang ada di Indonesia? Tuliskan jawaban kalian di buku kerja kalian.

## TUJUAN PENUGASAN

Melalui penugasan ini diharapkan peserta didik akan:

1. Mengetahui tentang organisasi pergerakan yang ada di Indonesia dan di negara lain.
2. Mengetahui kaitan antara organisasi pergerakan yang ada di Indonesia dengan organisasi pergerakan di negara lain.

## MEDIA PENUGASAN

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Literatur terkait dengan organisasi pergerakan di Indonesia.
2. Buku catatan, pensil, pulpen, dan penggaris.

## LANGKAH-LANGKAH

1. Peserta didik diminta untuk membaca materi Unit 2 dengan seksama.
2. Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan organisasi pergerakan di Indonesia dengan negara-negara lain.

## LATIHAN

1. Tiga aliran politik: Nasionalisme, Islam, dan Marxisme, menurut Soekarno memiliki asal-usul yang sama dalam gerakan nasionalisme. Jelaskan maksud pandangan Soekarno tersebut?
2. Apa yang dimaksud dengan perjuangan kooperatif dan nonkooperatif?
3. Sebutkan 5 faktor pendorong pergerakan nasional dari dalam negeri!

## UNIT 3

## SEMANGAT LASKAR KEMERDEKAAN



Sumber: Istimewa

### Persatuan dan Kesatuan serta Pembentuk Identitas Bangsa

Nama Indonesia merupakan sebuah Identitas yang membedakan dengan Negara lain. Melalui nama Indonesia juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan diri yang akhirnya menjadi identitas pergaulan dengan masyarakat dunia. Indonesia menjadi lambang perekat yang mempersatukan seluruh komponen bangsa yang mengesampingkan atribut kedaerahan, suku, agama untuk bersatu padu meraih kemerdekaan.

#### A. Manifesto Politik Tahun 1925

Pada tahun 1908 dinegeri Belanda berdirilah organisasi Indische Vereeniging. Organisasi ini didirikan para mahasiswa yang belajar di negeri Belanda. Mereka itu adalah Sutan Kasayangan Soripada, R.N. Noto Suroto, R.P. Sosrokartono, R. Husein Djayadiningrat, Notodiningrat, Sumitro Kolopaking, dan dr. Apituley. Tujuan organisasi ini adalah memajukan kepentingan-kepentingan bersama dari orang-orang yang berasal dari Indonesia.

Pada mulanya organisasi ini bersifat sosial budaya, namun sejak berakhirnya Perang Dunia I muncullah anti kolonialisme dan imperialisme dan mengubah semangat kegiatan organisasi ke dalam bidang politik. Hal ini dipengaruhi oleh kedatangan tiga tokoh Indische Partij yang dibuang Belanda yakni Dr. Cipto Mangunkusumo, R.M. Suwardi Suryaningrat, dan E.F.E. Douwes Dekker, yang berjiwa Nasionalis.

Nasionalisme pada hakikatnya merupakan kesetiaan manusia sebagai warga negara pada kepentingan bangsanya. Nasionalisme dapat diartikan sebagai perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah airnya yang ditimbulkan oleh perasaan tradisi (sejarah, agama, bahasa, kebudayaan, pemerintahan, tempat tinggal) dan keinginan untuk mempertahankan serta mengembangkan tradisi sebagai milik bersama.

Manifesto politik Perhimpunan Indonesia yang lahir di negeri Belanda juga tidak terlepas dari jiwa nasionalisme mahasiswa Indonesia yang belajar di Eropa. Manifesto politik adalah suatu pernyataan terbuka tentang tujuan dan pandangan seseorang atau suatu kelompok terhadap masalah negara. Pada masa pergerakan nasional, Perhimpunan Indonesia mengeluarkan pernyataan politik yang berkaitan dengan nasib dan masa depan bangsanya. Pernyataan politik ini amat penting artinya bagi terwujudnya Indonesia merdeka yang didengar dan didukung oleh dunia Internasional.

Sejak tahun 1923 Indonesische Vereeniging aktif berjuang bahkan memelopori dari jauh perjuangan kemerdekaan untuk seluruh rakyat Indonesia. Pada tahun 1925 dipakailah nama baru organisasi Indonesische Vereeniging menjadi Perhimpunan Indonesia (PI). Dengan bertambahnya mahasiswa yang belajar di negeri Belanda, maka bertambah pulalah kekuatan organisasi PI. Pada saat itu PI di bawah pimpinan Dr. Sukiman Wiryosanjoyo.

Cita-cita Perhimpunan Indonesia tertuang dalam 4 pokok ideologi dengan memerhatikan masalah sosial, ekonomi dengan menempatkan kemerdekaan sebagai tujuan politik yang dikembangkan sejak tahun 1925 dirumuskan sebagai berikut:

1. Kesatuan Nasional: mengesampingkan perbedaan-perbedaan sempit seperti yang berkaitan dengan kedaerahan, serta perlu dibentuk suatu kesatuan aksi untuk melawan Belanda untuk menciptakan negara kebangsaan Indonesia yang merdeka dan bersatu.
2. Solidaritas: terdapat perbedaan kepentingan yang sangat mendasar antara penjajah dengan yang dijajah (Belanda dengan Indonesia). Oleh karena itu haruslah mempertajam konflik antara orang kulit putih dan sawo matang tanpa melihat perbedaan antara orang Indonesia.
3. Non-kooperasi: harus disadari bahwa kemerdekaan bukanlah hadiah, oleh karena itu hendaknya dilakukan perjuangan sendiri tanpa mengindahkan lembaga yang telah ada yang dibikin oleh Belanda seperti Dewan Perwakilan Kolonial (Volksraad).

4. Swadaya: perjuangan yang dilakukan haruslah mengandalkan kekuatan diri sendiri. Dengan demikian perlu dikembangkan struktur alternatif dalam kehidupan nasional, politik, sosial, ekonomi, hukum yang kuat berakar dalam masyarakat pribumi dan sejajar dengan administrasi kolonial. Dalam rangka merealisasikan keempat pikiran pokok berupa ideologi.

Perhimpunan Indonesia percaya bahwa semua orang Indonesia dapat menerima dan menciptakan gerakan yang kuat dan terpadu untuk memaksakan kemerdekaan kepada pihak Belanda. Pernyataan di atas merupakan cita-cita Perhimpunan Indonesia yang mengandung 4 pokok ideologi yang dikembangkan sejak tahun 1925.

## B. Kongres Pemuda

Sejak berdirinya Budi Utomo (20 Mei 1908) maka muncullah organisasi pergerakan kebangsaan diberbagai daerah. Maka untuk menghindari perpecahan maka pada waktu kongres di Solo ditetapkan bahwa mulai tanggal 12 Juni 1918 namanya diubah menjadi Jong Java. Jong Java bertujuan mendidik para anggotanya supaya kelak ia dapat menyumbangkan tenaganya untuk pembangunan Jawa-Raya dengan jalan mempererat persatuan, menambah pengetahuan anggota, serta berusaha menumbuhkan rasa cinta akan budaya sendiri.



Sumber: Istimewa

Gambar 3.1 Pertemuan pemuda

Dalam perkembangannya, ternyata Jong Java juga ikut berpolitik. Seiring dengan berdirinya Jong Java, berdiri pula perkumpulan-perkumpulan pemuda bersifat kedaerahan, seperti Pemuda Pasundan, Jong Sumateranen Bond, Jong Minahasa, Jong Batak, Jong Ambon, dan Jong Celebes (Sulawesi). Semua organisasi kepemudaan ini bercita-cita ke arah kemajuan Indonesia terutama memajukan budaya dan daerahnya masing-masing. Oleh karena itu pemuda Indonesia merasa, perlu membentuk suatu wadah untuk menyamakan langkah dalam mencapai tujuan. Wadah kegiatan itulah yang dikenal dengan Kongres Pemuda yang disebut juga dengan nama Sumpah Pemuda.

Sumpah Pemuda yang kemudian dikenal sebagai sebuah tonggak dalam sejarah Indonesia tidak dapat dilepaskan dari organisasi kepemudaan seperti Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI). Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia ini yang mendapat dukungan dari organisasi kepemudaan yang lain seperti Jong Java, Jong Sumatera dan sebagainya dengan penuh keyakinan ingin mencapai tujuannya yaitu persatuan Indonesia. Organisasi yang bernama Jong Indonesia yang didirikan pada Februari 1927 ini kemudian mengganti nama menjadi Pemuda

Indonesia. Para anggotanya terdiri dari murid yang berasal dari AMS, RHS, dan Stovia.

Dalam perjalanannya para pemuda ini menginginkan suatu upaya penyatuan peletakan dasar untuk kemerdekaan dengan menentang ketidakadilan yang dialami selama masa penjajahan. Pertemuan awalnya dimulai 15 Nopember 1925 dengan membentuk panitia Kongres Pemuda Pertama yang bertugas menyusun tujuan kongres.

1. Kongres Pemuda (30 April – 2 Mei 1926)
  - a. Tempat kongres di Jakarta
  - b. Tujuan kongres: menanamkan semangat kerjasama antara perkumpulan pemuda di Indonesia untuk menjadi dasar bagi persatuan Indonesia. Susunan panitia Kongres Pemuda I diketuai oleh M. Tabrani
  - c. Hasil kongres:
    - 1) Mempersiapkan Kongres Pemuda Indonesia II
    - 2) Mengusulkan semua perkumpulan pemuda agar bersatu dalam satu organisasi pemuda Indonesia.

#### 2. Kongres Pemuda II (27 – 28 Oktober 1928)

Kongres ini berlangsung di Gedung Indonesische Club, di Jalan Kramat Raya 106 Jakarta, pada tanggal 27 – 28 Oktober 1928. Kongres ini terlaksana atas inisiatif dari PPPI (Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia) dan Pemuda Indonesia. Ketua kongres ini adalah Sugondo Joyopuspito. Keputusan-keputusan Kongres Pemuda II sebagai berikut.

- a. Mengucapkan ikrar Sumpah Pemuda.
- b. Menetapkan lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan.
- c. Menetapkan sang Merah Putih sebagai bendera Indonesia.
- d. Melebur semua organisasi pemuda menjadi satu dengan nama Indonesia Muda.

Sumpah Pemuda amat berpengaruh bagi upaya mencapai Indonesia merdeka. Semangat persatuan dan kesatuan bangsa yang telah menjiwai partai-partai di Indonesia itu diwujudkan dalam wadah baru bernama Gabungan Poitik Indonesia (GAPI). Demikian pula organisasi kepanduan yang membentuk persatuan dengan nama Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI).



Sumber: Istimewa  
Gambar 3.2 W.R Soepratman  
(pencipta lagu Indonesia Raya)

- a. Ada beberapa makna yang terkandung di dalam Sumpah Pemuda yaitu sebagai berikut. Di kalangan tokoh-tokoh pergerakan telah ada, perubahan pola pikir dari lingkup etnis kedaerahan ke cakrawala nasional.
- b. Perubahan pola pikir itu melahirkan kesadaran nasional bahwa seluruh penduduk yang mendiami kepulauan Nusantara menjadi satu bangsa besar dengan nama Indonesia.
- c. Untuk keperluan persatuan dalam pergerakan disepakati menggunakan bahasa Melayu sebagai media perjuangan

Dengan Kongres Pemuda itu identitas kebangsaan Indonesia semakin terbentuk, yaitu tanah air, bangsa, bahasa dan persatuan dengan nama Indonesia. Kongres Pemuda II ini sangat penting bagi terbentuknya identitas sebagai bangsa Indonesia. Karena pentingnya peristiwa Kongres Pemuda II bagi bangsa Indonesia, maka tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai Hari Sumpah Pemuda.

### C. Konggres Perempuan Indonesia

Perserikatan Perempuan Indonesia (PPI) mengadakan kongres perempuan pada 22 Desember 1928. kongres ini menjelaskan bahwa kaum perempuan Indonesia harus berjuang untuk kepentingan seluruh perempuan Indonesia. Inilah yang menjadi hari Ibu yaitu tanggal 22 Desember. Pergerakan kaum wanita di Indonesia dirintis oleh R.A. Kartini (1879 – 1904). Perjuangan R.A. Kartini memunculkan semangat nasionalisme bagi kaum wanita. Sebagai penerus R.A. Kartini adalah Dewi Sartika (1884-1974) dari Jawa Barat. Berkat cita-cita R.A. Kartini, muncullah gerakan pendidikan wanita di Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. Putri Mardika  
Berdiri di Jakarta pada tahun 1912 Perkumpulan Putri Mardika ini bertujuan mencari dana bagi gadis-gadis yang ingin melanjutkan pelajaran dan memberi nasihat bagi kaum putri.
2. Kartini fonds (Dana Kartini)  
Perkumpulan ini didirikan oleh pasangan suami istri C. Th. Van Deventer. Salah satu usahanya adalah mendirikan sekolah "Kartini". Sekolah "Kartini" didirikan pertama kali di Semarang pada tahun 1913.
3. Keutamaan Istri (1913) di Tasikmalaya  
Perkumpulan ini menaungi sekolah-sekolah yang didirikan oleh Dewi Sartika.
4. Kerajinan Amai Setia di Sumatera Barat.  
Organisasi ini berdiri di Kota Gadang pada tahun 1914, didirikan oleh Rohana Kudus.



Tujuan perkumpulan ini untuk meningkatkan derajat kaum wanita melalui pendidikan, membaca, menulis, berhitung maupun membuat kerajinan tangan.

5. Kautaman Istri Minangkabau di Padang Panjang.

Organisasi ini bertujuan menyebarluaskan pengetahuan umum, pendirian sekolah industri, dan kerajinan wanita.

6. Aisiyah

Organisasi ini didirikan pada tanggal 22 April 1917 oleh Siti Wardah (Ny. Ahmad Dahlan). Aisiyah adalah organisasi wanita di bawah naungan Muhammadiyah. Tujuan organisasi ini untuk meningkatkan pendidikan keagamaan dan menanamkan rasa kebangsaan bagi kaum wanita.

7. Organisasi-Organisasi Kewanitaan Lain

Selain perkumpulan-perkumpulan wanita di atas, masih banyak lagi organisasi kewanitaan, misalnya Budi Wanito di Solo (1919), Wanito Mulyo di Yogya, dan Wanita Utomo di Yogyakarta (1921), Wanita Katholik di Yogya (1921). Wanita Taman Siswa (1922), Wanudyo Utomo, dan Putri Indonesia (1927).

Dalam perkembangannya sejak tahun 1920 organisasi-organisasi kewanitaan tersebut mulai terlibat dalam gerakan politik. Pada tanggal 22 Desember 1928 diadakan Kongres Perempuan I. Kongres ini diselenggarakan di Yogyakarta, dipimpin oleh R.A. Sukanto. Tujuan Kongres Perempuan I adalah sebagai berikut:

1. Mempersatukan cita-cita dan usaha memajukan kaum wanita.
2. Menyatukan organisasi-organisasi wanita yang beraneka ragam.

Kongres Perempuan I membicarakan masalah persatuan dikalangan wanita, masalah wanita dalam keluarga, masalah poligami dan perceraian serta sikap yang harus diambil terhadap kolonialisme Belanda. Keputusan terpenting dalam kongres tersebut adalah mendirikan gabungan perkumpulan wanita yang disebut Perserikatan Perempuan Indonesia (PPI). Pada tahun 1929 Perserikatan Perempuan Indonesia berganti nama menjadi Perserikatan Perhimpunan Istri Indonesia (PPII). Kongres Perempuan I besar pengaruhnya dalam perjuangan bangsa Indonesia dalam membentuk identitas kebangsaan sebagai berikut:

1. Kongres Perempuan I merupakan kebangkitan kesadaran nasional di kalangan wanita. Di samping berperan penting dalam keluarga atau masyarakat, wanita juga berperan penting dalam perjuangan mencapai kemerdekaan bangsa dan negara.
2. Kongres Perempuan I membuka kesadaran kaum wanita untuk ikut berjuang dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, sosial, ekonomi, politik dan lain-lain. Dengan pentingnya

peristiwa Kongres Perempuan I tersebut maka tanggal 22 Desember ditetapkan sebagai Hari Ibu.

## PENUGASAN

Buatlah sebuah tulisan (2-3 halaman) tentang Sejarah kongres Perempuan Indonesia dalam hubungannya dengan pergerakan Nasional di Indonesia. Tuliskan jawaban kalian di buku kerja kalian.

## TUJUAN PENUGASAN

Melalui penugasan ini diharapkan peserta didik akan:

1. Mengetahui tentang sejarah organisasi pergerakan yang ada di Indonesia.
2. Mengetahui kaitan antara organisasi pergerakan yang ada di Indonesia dengan dengan pergerakan Nasional di Indonesia.

## MEDIA PENUGASAN

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Literatur terkait dengan organisasi pergerakan di Indonesia.
2. Buku catatan, pensil, pulpen, dan penggaris.

## LANGKAH-LANGKAH

1. Peserta didik diminta untuk membaca materi Unit 3 dengan seksama.
2. Peserta didik diminta untuk membuat ringkasan mengenai sejarah kongres perempuan dalam dalam kaitannya dengan pergerakan nasional.
3. Tulislah hasil ringkasan di buku catatan masing-masing!

## LATIHAN

4. Sebutkan tujuan Kongres Wanita I!
5. Sebutkan 4 organisasi wanita yang berdiri pada zaman pergerakan nasional!
6. Apakah peran Kongres Perempuan I dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia!

## RANGKUMAN

<p><b>BANGKITLAH INDONESIA</b></p>	<p><b>Terbentuknya Kesadaran Nasionalisme Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nasionalisme merupakan kesadaran nasional yang berarti adanya kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara bersama mencapai, mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa.</li> <li>• Perjuangan bangsa Indonesia sebelum abad XX secara umum mengalami kegagalan karena kurangnya persatuan dan kesatuan.</li> <li>• Pada tanggal 20 Mei 1908 kaum terpelajar mendirikan wadah perjuangan yang dikenal dengan Budi Utomo. Budi Utomo adalah organisasi modern pertama di Indonesia</li> </ul>
<p><b>AKU INGIN MERDEKA</b></p>	<p><b>Pergerakan Kebangsaan Indonesia</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nasionalisme Indonesia tumbuh seiring dengan berkembangnya pergerakan nasional</li> <li>2. Perbedaan corak dan sifat dari organisasi-organisasi pergerakan, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kemerdekaan dan menghilangkan sistem kolonialisme.</li> <li>3. Edukasi banyak didirikan sekolah (sekolah untuk pribumi dan untuk nonpribumi serta untuk pribumi dan nonpribumi).             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Munculnya golongan cendekiawan/ terpelajar/ intelektual.</li> <li>b. Lahirnya pergerakan nasional.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>SEMANGAT LASKAR KEMERDEKAAN</b></p>	<p><b>Persatuan dan Kesatuan serta Pembentuk Identitas Bangsa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergerakan wanita Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak perjuangan R.A Kartini yang memperjuangkan hak-hak kaum wanita yang dikenal dengan emansipasi (persamaan hak) kaum wanita dengan kaum pria.</li> <li>• Kongres Wanita Indonesia I berlangsung di Jogjakarta pada tanggal 22 Desember 1928 sehingga tanggal berlangsungnya Kongres Wanita Indonesia I, ditetapkan sebagai Hari Ibu</li> </ul>

## SARAN REFERENSI

- BSE IPS SMP: IPS SMP Kelas IX Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun (2015) ; Tema III
- BSE IPS SMP: IPS kelas IX SMP/MTs Karangn Agung Feryanto, dkk (2009) ; Bab V
- BSE IPS SMP: IPS kelas IX SMP/MTs Karangn Endar Wismulyani, dkk (2009) ; Bab V
- BSE IPS SMP: IPS 3 untuk SMP/MTs Kelas IX Karangn Ratna Sukmayani, dkk (2008) ; Bab 7

## SOAL LATIHAN

### Kerjakan tugas di bawah ini!

#### A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat

- Kesadaran suatu bangsa yang secara bersama guna mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kesatuan bangsa disebut....
  - Internasionalisme
  - Nasionalisme
  - Individualisme
  - Profesionalisme
- Perjuangan yang terjadi pada tahun 1800 an bersifat
  - nasional dan modern
  - kedaerahan dan modern
  - Kedaerahan dan tradisonal
  - Nasional dan kedaerahan
- Setelah perhimpunan Indonesia berhaluan politik maka tujuan Perhimpunan Indonesia adalah menjadikan Indonesia...
  - berparlemen
  - berbentuk uni
  - berbentuk serikat
  - merdeka dengan pemerintahan sendiri
- Sarekat Islam merupakan gerakan nasionalis demokratis dan ekonomis serta berasaskan Islam dengan haluan....
  - Kooperatif
  - Modrat
  - Low profil
  - Nonkooperatif
- Walaupun belum merata, adanya sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda akhirnya melahirkan golongan ....
  - Ahli IPTEK
  - Ahli Pendidikan
  - Ahli politik
  - Terpelajar
- Sejarah kebangkitan nasionalisme di Indonesia ditandai dengan berdirinya....
  - Budi Utomo
  - Indische partij
  - Sarekat Islam
  - Taman Siswa
- PNI bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka atas usahanya sendiri dengan ideologinya yang disebut ....
  - Sosialisme
  - Kapitalisme
  - nasionalisme
  - marhaenisme

- Organisasi pergerakan nasional yang mempunyai perahan sangat besar dalam menyebarkan kata Indonesia adalah ....
  - PerhimpunanIndonesia
  - Partai Nasional Indonesia
  - Budi Utomo
  - Indische Partij
- Pergerakan nasional yang memperjuangkan cita-cita Indonesia merdeka melaksanakan dengan taktik kooperasi, artinya....
  - Mendirikan koperasi untuk memperkuat koperasi Indonesia
  - Melakukan kerjasama dengan pemerintah Belanda
  - Menolak kerjasama dengan pemerintah Belanda
  - Melakukan aksi gerakan politik di bawah tanah
- Sejarah kebangkitan nasionalisme di Indonesia ditandai dengan berdirinya....
  - Budi Utomo
  - Indische partij
  - Sarekat Islam
  - Taman Siswa

#### B. Jawablah Pertanyaan Berikut Secara Singkat Dan Jelas!

- Sebutkan faktor-faktor yang mendorong munculnya Pergerakan Nasional Indonesia
- Apa hasil dari Kongres Pemuda II?
- Bagaimana cara Indhische Partij menumbuhkan semangat kebangsaan di masyarakat?
- Tunjukkan 3 perbedaan pokok sifat perjuangan bangsa Indonesia sebelum tahun1908 dan sesudah tahun 1908!
- Sebutkan macam sistem pendidikan dan pengajaran Islam di Indonesia!
- Sebutkan ciri-ciri perjuangan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional!
- Ketua Kongres Pemuda I tahun 1926 adalah.....
- Sebutkan pemimpin Indische Partij yang dikenal dengan sebutan tiga serangkai.....
- Kapan Perserikatan Perempuan Indonesia (PPI) mengadakan kongres perempuan?
- Sebutkan tujuan dari sistem diskriminasi dalam pendidikan yang diselenggarakan pemerintah kolonial Hindia Belanda!

## KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

### A. Jawaban Soal Pilihan Ganda

1. B  
**Pembahasan.** Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari nasionalisme.
2. C  
**Pembahasan.** Perjuangan pada tahun 1800 masih bersifat kedaerahan dan tradisional, terbukti dengan munculnya organisasi-organisasi kedaerahan.
3. D  
**Pembahasan.** Perhimpunan Indonesia memiliki haluan politik yang kemudian berkembang menjadi ingin memerdekakan Indonesia
4. A  
**Pembahasan.** Sarekat Islam merupakan gerakan nasionalis demokratis dan ekonomis serta berasaskan Islam dengan haluan kooperatif, yakni bekerjasama dengan pemerintahan pada saat itu.
5. D  
**Pembahasan.** Golongan terpelajar pada masa pendudukan Belanda muncul karena pada saat itu, pemerintah Belanda mendirikan sekolah tinggi pertama di Indonesia yakni STOVIA.
6. A  
**Pembahasan.** Sejarah kebangkitan nasional ditandai dengan lahirnya organisasi Budi Utomo
7. D  
**Pembahasan.** PNI adalah organisasi dengan paham marhaenisme
8. C  
**Pembahasan.** Organisasi yang berperan besar dalam menyebarkan kata Indonesia adalah Budi Utomo
9. A  
**Pembahasan.** Kooperasi atau kooperatif adalah taktik kerjasama dengan berunding
10. A  
**Pembahasan.** Sejarah kebangkitan nasional ditandai dengan lahirnya organisasi Budi Utomo

### B. Jawablah Soal Isian

1. Faktor-faktor yang mendorong munculnya Pergerakan Nasional Indonesia
  - a. Penderitaan akibat penjajahan, bangsa Indonesia merasa senasib sepenanggungan, sama-sama dijajah Belanda. Jadi ini reaksi terhadap penjajah.
  - b. Pembangunan komunikasi antara pulau menyebabkan makin mudah dan makin sering bertemunya rakyat dari berbagai kepulauan.
  - c. Pembatasan penggunaan atau penyebaran bahasa Belanda dikalangan pribumi disatu pihak, dan penggunaan bahasa Melayu yang dipopulerkan di lain pihak menyebabkan bahasa yang berasal dari sekitar selat Malaka ini menjadi bahasa Indonesia, bahasa ini kemudian menjadi tali pengikat kesatuan bangsa yang ampuh.
  - d. Undang-undang desentralisasi 1903, yang diantaranya mengatur pembentukan kotapraja (gemeente atau haminte) dan dewan-dewan kotapraja memperkenalkan rakyat Indonesia akan tata cara demokrasi yang modern.
  - e. Pergerakan kebangsaan Indonesia dapat juga disebut sebagai reaksi terhadap semangat kedaerahan, yang tidak menguntungkan bagi perjuangan kemerdekaan (semangat kemerdekaan membuat kita terpecah bekah dan lemah).
  - f. Inspirasi kejayaan Sriwijaya dan Majapahit.
2. hasil dari Kongres Pemuda II
  - a. Mengucapkan ikrar Sumpah Pemuda.
  - b. Menetapkan lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan.
  - c. Menetapkan sang Merah Putih sebagai bendera Indonesia.
  - d. Melebur semua organisasi pemuda menjadi satu dengan nama Indonesia Muda.
3. Cara Indhische Partij menumbuhkan semangat kebangsaan di masyarakat
  - a. meresapkan cita-cita nasional Hindia (Indonesia).
  - b. memberantas usaha-usaha yang membangkitkan kebencian antara agama yang satu dengan agama yang lainnya
  - c. memberantas kesombongan sosial dalam pergaulan, baik di bidang pemerintahan, maupun kemasyarakatan.
  - d. dalam hal pengajaran, kegunaannya harus ditujukan untuk kepentingan ekonomi Hindia dan memperkuat mereka yang ekonominya lemah.
  - e. berusaha untuk mendapatkan persamaan hak bagi semua orang Hindia.
  - f. memperbesar pengaruh pro-Hindia di lapangan pemerintahan.

4. 3 perbedaan pokok sifat perjuangan bangsa Indonesia sebelum tahun 1908 dan sesudah tahun 1908
  - a. Menggunakan organisasi yang teratur dan lebih terstruktur.
  - b. Bersifat nasional, artinya sudah terjadi kerja sama antar daerah di seluruh Indonesia.
  - c. Tidak tergantung pada satu orang (pimpinan). Artinya, jika pimpinan/seseorang ditangkap, perannya dapat digantikan oleh yang lain.
5. Macam sistem pendidikan dan pengajaran Islam di Indonesia
  - a. Pendidikan di Langgar atau di Surau.
  - b. Pendidikan Pesantren.
  - c. Pendidikan Madrasah.
6. Ciri-ciri perjuangan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional
  - a. Digerakkan oleh golongan terpelajar yang berwawasan luas.
  - b. Bersifat kebangsaan.
  - c. Menggunakan organisasi modern.
  - d. Tidak tergantung pada seorang pemimpin.
  - e. Tidak mengandalkan perjuangan fisik, tetapi berdasarkan gerakan sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan politik.
7. Ketua Kongres Pemuda I tahun 1926 adalah Muhammad Tabrani
8. Pemimpin Indische Partij adalah Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), dr. Cipto Mangunkusumo, dan Douwes Dekker (Setyabudi Danudirjo)
9. Perserikatan Perempuan Indonesia (PPI) mengadakan kongres perempuan pada 22 Desember 1928
10. Untuk mencegah kaum terpelajar lahir yang akan membahayakan posisi Belanda di Indonesia

## PENILAIAN DAN PERSYARATAN LANJUT MODUL

**Rumus :**

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai :

90% - 100 % = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

< 69% = kurang

Kalau anda mencapai tingkat penguasaan 80% keatas, anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan, masih di bawah 80% anda harus mengulangi Kegiatan belajar ini, terutama yang belum anda kuasai.



## Daftar Pustaka

Tian Belawati, dkk. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Pusat Penerbitan UT

Sartono Kartodirdjo. 1999. Pengantar Sejarah Indonesia Baru, Sejarah Pergerakan Nasional. Jakarta: PT Gramedia

Departemen Pendidikan Nasional, (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama